



Analisis Perbandingan Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Asset (ROA) Pada PT. Supra Jaya Abadi

Fitri Ramadani¹, Sriwardany², Murni Dahlena Nst³

^{1,2,3} Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah Medan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ ramadanifitri706@gmail.com

ABSTRACT

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Supra Jaya Abadi Tahun 2017-2019. Hal ini dapat diartikan bahwa anggaran pendapatan tidak berdampak langsung terhadap menilai kinerja keuangan dikarenakan anggaran pendapatan merupakan ketetapan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan perusahaan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiatun dan Handayani (2018) yang menyatakan bahwa anggaran pendapatan berpengaruh negatif terhadap return on asset. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan tidak berpengaruh terhadap menilai kinerja keuangan berdasarkan return on asset dikarenakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan anggaran operasional dan anggaran pendapatan akan saling berkaitan.

Keywords

Perbandingan, Anggaran, ROA



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pada dasarnya anggaran disusun dan ditetapkan oleh perusahaan untuk direalisasikan oleh anggota-anggota organisasi perusahaan. Dari realisasi ini kemudiandibuat laporannyadan pihak manajemen dapat menilai dan mengevaluasi realisasi tersebut dengan anggaran yang telah dibuat. Apakah sudah tercapai target-target yang dianggarkan atau belum, kemudian disusun tindakan-tindakan yang akan di ambil dan keputusan lainnya yang diperlukan. Anggaran juga dapat membantu seorang pemimpin untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sehingga dapat dilakukan koreksi

dan pencegahan di masa yang akan datang termasuk dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Anggaran menjadi salah satu bagian penting dari proses perencanaan karena anggaran merupakan rencana keuangan untuk masa depan, rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Untuk menyusun suatu anggaran perusahaan sebagai alat perencanaan, maka anggaran itu harus realistis, fleksibel dan kontiniu. Realistis berarti tidak terlalu optimis dan tidak pula terlalu pesimis; fleksibel berarti tidak terlalu kaku, mempunyai peluang untuk disesuaikan dengan keadaan yang mungkin berubah, kontiniu berarti dilaksanakan secara terus-menerus, tidak merupakan suatu usaha yang insidental.

Anggaran biaya operasional adalah anggaran atau taksiran semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi (Aryatama dan Ismanto, 2017). Dengan demikian, biaya operasional senantiasa harus dihubungkan dengan upaya meningkatkan perolehan laba, yang ditempuh dengan cara meningkatkan penjualan dan menghemat biaya, serta membuat kebijakan yang menguntungkan perusahaan.

Dapat dikatakan bahwa anggaran pendapatan akan memiliki peranan yang penting dalam mengendalikan kas, dimana kegunaanya terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menambah dana dari sumber-sumber intern dan sekaligus memperkirakan saldo kas pada setiap akhir tahun anggaran yang ditetapkan. Anggaran pendapatan menunjukkan arus uang masuk yang direncanakan, dan posisi terakhir pada akhir periode interim tertentu misalnya akhir tahun.

Salah satu perusahaan yang melakukan aktivitas penganggaran yaitu PT. Supra Jaya Abadi Medan yang merupakan salah satu dealer Honda populer di Kota Medan saat ini. Sebagai perusahaan yang berorientasi pada target, manajemen PT. Supra Jaya Abadi telah melakukan penganggaran biaya operasional maupun pendapatan yang mungkin dapat dicapai dalam satu periode tertentu. Penyusunan anggaran tersebut sebagai pedoman untuk menjalankan fungsi perencanaan dan pengendalian kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Purwanti dan Darsono (2019 : 111) anggaran adalah rencana kerja yang dituangkan dalam angka-angka keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Halim dan Kusufi (2014 : 48) mendefenisikan anggaran sebagai dokumen yang berisi estimasi kinerja, baik berupa penerimaan dan pengeluaran, yang disajikan dalam ukuran moneter yang akan dicapai pada periode waktu

tertentu dan menyertakan data masa lalu sebagai bentuk pengendalian dan penilaian kinerja.

Menurut Wiwik, dkk (2017 : 43) para manajer memanfaatkan anggaran sebagai salah satu alat untuk menjalankan fungsi manajemen. Perusahaan dengan manajemen yang baik menggunakan langkah-langkah menyerupai siklus dalam menyiapkan anggaran, siklus yang terus menerus di mana seharusnya setiap awal anggaran merupakan perbaikan dari aktivitas periode sebelumnya. Umumnya aktivitas diawali dengan perencanaan, secara teknis perusahaan akan menyusun anggaran. Anggaran perusahaan umumnya dimulai dengan anggaran induk.

Anggaran merupakan pedoman pelaksanaan pekerjaan, artinya sebelum pekerjaan dilaksanakan terlebih dahulu mendapat persetujuan yang berwenang (terutama dalam hal keuangan). Jadi anggaran bertujuan agar pekerjaan dapat dilaksanakan secara selaras dalam mencapai tujuan (laba).

Menurut Rudianto (2013:116) anggaran biaya operasional adalah semua rencana pengeluaran yang berkaitan dengan distribusi dan penjualan untuk menjalankan roda organisasi. Sedangkan menurut Karno, dkk. (2017:2) anggaran biaya operasional adalah semua rencana pengeluaran yang berkaitan dengan distribusi dan penjualan produk perusahaan serta pengeluaran untuk menjalankan roda organisasi.

Murhadi (2013:37) mengemukakan biaya operasional (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*)".

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:2) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017:8). Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan

antara anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan dalam menilai kinerja keuangan berdasarkan *return on asset* (ROA) pada PT. Supra Jaya Abadi Medan.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Supra Jaya Abadi yang beralamat di Blok A No.12, Titi Kuning, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara. Perkiraan Waktu Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2020 sampai dengan Agustus 2021. Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Supra Jaya Abadi Tahun 2017-2019.

Menurut Sugiyono (2017:81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yang menjadi sampel penelitian ini yaitu Laporan Keuangan bulanan PT. Supra Jaya Abadi dari Tahun 2017-2019 yang terdiri atas laporan anggaran biaya operasional, anggaran pendapatan dan *return on assets* (ROA), sehingga sampel ditetapkan sebanyak 36 bulan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian". Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data sekunder yaitu berupa data yang diperoleh langsung dari perusahaan. Data tersebut sudah diolah dan terdokumentasi di PT. Supra Jaya Abadi seperti anggaran biaya operasional, anggaran pendapatan, laba bersih dan total aset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian melalui uji t maka pengaruh anggaran biaya operasional terhadap menilai kinerja keuangan berdasarkan *return on assets* dengan nilai signifikansi sebesar 0,179 dapat ditentukan bahwa variabel anggaran biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap menilai kinerja keuangan berdasarkan *return on asset*. Berdasarkan Nilai t_{hitung} sebesar 1.374 dan t_{tabel} sebesar 2.035, maka didapatkan hasil bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.374 < 2.035$) yang berarti bahwa variabel anggaran biaya operasional tidak berpengaruh terhadap menilai kinerja keuangan berdasarkan *return on assets* pada PT. Supra Jaya Abadi Medan.

Hal ini dapat diartikan bahwa anggaran biaya operasional tidak memiliki dampak yang besar dalam menilai kinerja keuangan dikarenakan anggaran biaya operasional digunakan untuk menjalankan kegiatan utama perusahaan sehingga tidak mempengaruhi secara langsung dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Aryatama dan Ismanto (2017) yang menyatakan bahwa anggaran operasional tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Berdasarkan pengujian melalui uji t maka pengaruh anggaran pendapatan terhadap *return on assets* dengan nilai signifikansi sebesar 0,815 dapat ditentukan bahwa variabel anggaran biaya pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap menilai kinerja keuangan berdasarkan *return on asset*. Berdasarkan Nilai t_{hitung} sebesar 236 dengan t_{tabel} sebesar 2.035, maka didapatkan hasil bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($236 < 2.035$) yang berarti bahwa variabel anggaran pendapatan tidak berpengaruh terhadap menilai kinerja keuangan berdasarkan *return on assets* pada PT.Supra Jaya Abadi Medan.

Hal ini dapat diartikan bahwa anggaran pendapatan tidak berdampak langsung terhadap menilai kinerja keuangan dikarenakan anggaran pendapatan merupakan ketetapan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan perusahaan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiatun dan Handayani (2018) yang menyatakan bahwa anggaran pendapatan berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Tabel 1.
Anggaran Biaya Operasional

Tahun	Bulan	Anggaran Biaya Operasional	Realisasi
2017	Januari	105.000.000	116.910.349
	Februari	105.000.000	108.601.384
	Maret	105.000.000	115.741.245
	April	105.000.000	104.167.121
	Mei	105.000.000	103.750.409
	Juni	105.000.000	113.753.682
	Juli	105.000.000	110.625.751
	Agustus	105.000.000	104.937.424
	September	105.000.000	101.499.123
	Oktober	105.000.000	102.278.111
	Nopember	105.000.000	102.716.890
	Desember	105.000.000	113.005.277
2018	Januari	110.000.000	123.957.115
	Februari	110.000.000	118.438.434
	Maret	110.000.000	117.404.050
	April	110.000.000	116.380.997
	Mei	110.000.000	118.662.000
	Juni	110.000.000	119.958.932
	Juli	110.000.000	122.790.680

	Agustus	110.000.000	125.108.208
	September	110.000.000	121.180.200
	Oktober	110.000.000	126.980.919
	Nopember	110.000.000	119.061.939
	Desember	110.000.000	129.877.122
2019	Januari	115.000.000	130.459.596
	Februari	115.000.000	125.804.500
	Maret	115.000.000	128.296.930
	April	115.000.000	121.543.993
	Mei	115.000.000	120.328.553
	Juni	115.000.000	122.828.526
	Juli	115.000.000	124.302.698
	Agustus	115.000.000	120.604.395
	September	115.000.000	122.209.791
	Oktober	115.000.000	125.418.581
	Nopember	115.000.000	121.837.162
	Desember	115.000.000	125.325.675

Tabel 2.
Anggaran Pendapatan

Tahun	Bulan	Anggaran Pendapatan	Realisasi
2017	Januari	540.000.000	524.012.912
	Februari	540.000.000	526.038.142
	Maret	540.000.000	523.896.103
	April	540.000.000	522.793.207
	Mei	540.000.000	521.586.414
	Juni	540.000.000	521.172.828
	Juli	540.000.000	518.344.655
	Agustus	540.000.000	512.689.310
	September	540.000.000	509.379.621
	Oktober	540.000.000	510.758.241
	Nopember	540.000.000	510.517.483
	Desember	540.000.000	526.966.034
2018	Januari	540.000.000	497.893.503
	Februari	540.000.000	493.235.128
	Maret	540.000.000	492.107.593
	April	540.000.000	490.514.185
	Mei	540.000.000	493.329.371

	Juni	540.000.000	493.958.742
	Juli	540.000.000	497.216.483
	Agustus	540.000.000	499.733.967
	September	540.000.000	495.766.933
	Oktober	540.000.000	500.833.866
	Nopember	540.000.000	493.967.732
	Desember	540.000.000	505.764.535
2019	Januari	540.000.000	509.646.909
	Februari	540.000.000	504.002.116
	Maret	540.000.000	507.886.113
	April	540.000.000	500.773.227
	Mei	540.000.000	499.546.454
	Juni	540.000.000	501.092.908
	Juli	540.000.000	503.184.815
	Agustus	540.000.000	499.369.630
	September	540.000.000	501.739.260
	Oktober	540.000.000	504.479.521
	Nopember	540.000.000	500.958.041
	Desember	540.000.000	510.667.254

Tabel 3.*Return On Assets*

Tahun	Bulan	Laba Setelah Pajak	Total Assets	ROA
2017	Januari	28.344.709	23.569.427.125	0,12026
	Februari	26.174.341	23.607.735.265	0,110872
	Maret	32.837.460	23.674.948.295	0,138701
	April	41.280.636	23.698.803.990	0,174189
	Mei	37.790.377	23.722.659.685	0,159301
	Juni	37.664.397	23.674.253.155	0,159094
	Juli	33.675.618	23.640.299.070	0,14245
	Agustus	39.592.649	23.794.226.770	0,166396
	September	46.987.840	23.798.580.825	0,19744
	Oktober	53.196.882	23.688.010.460	0,224573
	Nopember	60.489.634	23.735.721.850	0,254846
	Desember	70.487.657	23.802.934.880	0,29613
2018	Januari	103.364.474	22.413.964.589	0,461161
	Februari	103.950.527	22.391.528.189	0,46424
	Maret	104.055.156	22.369.091.789	0,465174

	April	104.012.782	22.346.655.389	0,465451
	Mei	104.326.669	22.324.218.989	0,467325
	Juni	103.574.385	22.301.782.589	0,464422
	Juli	104.514.740	22.279.346.189	0,46911
	Agustus	103.553.198	22.256.909.789	0,465263
	September	104.786.253	22.234.473.389	0,471278
	Oktober	103.093.614	22.212.036.989	0,464134
	Nopember	103.532.011	22.189.600.589	0,466579
	Desember	104.515.393	22.167.164.189	0,471487
2019	Januari	110.993.374	29.196.263.433	0,380163
	Februari	111.217.836	29.167.037.945	0,381313
	Maret	111.442.298	29.137.812.457	0,382466
	April	111.554.529	29.108.586.969	0,383236
	Mei	111.105.605	29.079.361.481	0,382077
	Juni	111.330.067	29.050.135.993	0,383234
	Juli	111.891.222	29.020.910.505	0,385554
	Agustus	112.115.684	28.991.685.017	0,386717
	September	111.778.991	28.962.459.529	0,385944
	Oktober	112.003.453	28.933.234.041	0,38711
	Nopember	111.666.760	28.904.008.553	0,386337
	Desember	112.227.915	28.874.783.065	0,388671024

Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan deviasi standar dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

- Variabel *return on asset* (Y) memiliki nilai minimum 0,110871885 dan nilai maksimum 0,471487431 dengan rata-rata sebesar 0,34313058414 dan standar deviasi 0,126612833904 dengan jumlah observasi sebanyak 36.
- Variabel anggaran biaya operasional (X_1) memiliki nilai minimum 105000000,00 dan nilai maksimum 115000000,00 dengan rata-rata sebesar 110000000,00 dan standar deviasi 4140393,36 dengan jumlah observasi sebanyak 36.

Variabel anggaran pendapatan (X_2) memiliki nilai minimum 490514185,00 dan nilai maksimum 526966034,00 dengan rata-rata sebesar 506272867,67 dan standar deviasi 10800837,15 dengan jumlah observasi sebanyak 36.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan anggaran biaya operasional tidak berpengaruh terhadap menilai kinerja keuangan berdasarkan *return on asset* dimana tingkat signifikansi lebih besar dari 5% sehingga hipotesis ditolak.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan anggaran pendapatan tidak berpengaruh terhadap menilai kinerja keuangan berdasarkan *return on asset* dimana tingkat signifikansi lebih besar dari 5% sehingga hipotesis ditolak.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan tidak berpengaruh terhadap menilai kinerja keuangan berdasarkan *return on asset* dikarenakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan anggaran operasional dan anggaran pendapatan akan saling berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wiwik Lestari dan Dhyika Bagus Permana (2017). *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial*, Penerbit Rajawali Grafindo Persada, Depok.
- Aryatama, Sigit dan Ismanto, Deny. 2017. Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Return on Asset (ROA) Pada PT. Madubaru Yogyakarta Tahun 2012-2016. *Jurnal Fokus*, Volume 7, Nomor 1 Maret 2017.
- Darsono, Prawironegoro dan Purwanti, Ari. 2019. *Akuntansi Manajemen. Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Halim, Abdul dan Kusufi, Muhammad Syam. 2014. *Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, Warner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.